

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian *Stunting*

### *Relationship Level of Knowledge of Mothers About the Clean and Healthy Living Behaviour and The Occurrence of Stunting*

Aulia Ramadhani Ansar<sup>1\*</sup>, Tri Widodo<sup>2</sup>, Ni Nyoman Sri Yuliani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. Tlp. 082337786484, \*e-mail: auliaansar13@gmail.com

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

**Abstrak.** *Stunting* merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat masalah gizi kronis dalam jangka waktu lama, sehingga tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya. Angka balita *stunting* di Kota Palangka Raya cukup tinggi yaitu 27,4% (Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku menggambarkan tata cara seseorang dalam mengambil sebuah tindakan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan dengan baik oleh seorang ibu akan memberikan manfaat yang baik juga kepada balitanya. Rumah tangga yang menerapkan PHBS sebesar 40% (Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2022), sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menetapkan target PHBS sebesar 80%. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Metode penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilaksanakan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 61 sampel. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian yaitu 45 ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang, diantaranya 34 balita *stunting* dan 11 balita tidak *stunting*. 16 Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, diantaranya 7 balita *stunting* dan 9 balita tidak *stunting*. Hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian *stunting* diperoleh nilai  $p = 0,002$ . Kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Kata kunci: *Stunting*, Pengetahuan, PHBS

**Abstract.** *Stunting* can be defined as the impaired growth and development in children which is caused by chronic nutritional problems in the long term so that their height is shorter than the standard age. The *stunting* rate in Palangka Raya City is quite high, namely 27.4% (the Study of the Indonesian Nutritional Status in 2021). One of the factor influencing *stunting* is the level of knowledge of mothers about clean and healthy living behaviors. Behavior refers to the way a person takes an action. The clean and healthy living behavior (PHBS) that is applied properly by the mother will also provide good benefits to the children. A total of 40% of households in this city implement clean and healthy living behavior (Palangka Raya City Health Profile in 2022), while the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2019 set the target of 80%. This study aims to determine the relationship between the level of mother's knowledge about clean and healthy living behavior and the occurrence of *stunting* in children under five in the working area of UPT Puskesmas Pahandut, Palangka Raya City. This study used analytic observational method with a crosssectional design. The determination of the sample used a simple random sampling technique with a total of 61 samples. Data were analyzed using bivariate analysis with the Chi Square test. The results of the study showed that 45 mothers had a low level of knowledge in which 34 children experienced *stunting*, while the other 11 children did not. A total of 16 mothers had a good level of knowledge in which 7 toddlers experienced *stunting* and 9 children did not. The results of the statistical test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge of mothers about the clean and healthy living behavior and the occurrence of *stunting* with a p-value of = 0.002. It can be concluded that there is a significant relationship between the level of mother's knowledge and the occurrence of *stunting* in the working area of the UPT Puskesmas Pahandut, Palangka Raya City.

Keywords: *Stunting*, Knowledge, PHBS

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, akibat masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama, ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya.<sup>1</sup> *Stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih tinggi secara global dengan



prevalensi sebesar 22% atau 149,2 juta balita menderita *stunting*.<sup>2</sup> Data-data survei penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) adalah 30,8%, artinya satu dari tiga balita mengalami *stunting*.<sup>3</sup> Negara Indonesia menduduki peringkat 5 tertinggi beban anak *stunting* di dunia dan ke-2 di Asia Tenggara dengan prevalensi *stunting* mencapai 31,8% pada tahun 2020.<sup>4</sup>

Prevalensi *stunting* di provinsi Kalimantan Tengah cukup tinggi dan menduduki peringkat ke-14 dari 34 provinsi di Indonesia.<sup>5</sup> Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2020 menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 25% dengan jumlah 403 balita.<sup>6</sup> Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* di Kota Palangka Raya mengalami kenaikan dengan prevalensi sebesar 27,4%.<sup>5</sup> Angka tersebut masih jauh dari target WHO yaitu 20%, maka untuk mencapai target tersebut diperlukan penurunan 2,7% setiap tahunnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 188.45/195/2022 Tentang Penetapan Kelurahan Lokasi Fokus Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Kota Palangka Raya Tahun 2022-2023. Kelurahan Pahandut dan Kecamatan Pahandut termasuk lokasi fokus *stunting* dalam SK tersebut.<sup>8</sup> Data survei dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa dari keseluruhan puskesmas di Kota Palangka Raya, kasus *stunting* tertinggi terdapat di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut dengan prevalensi sebesar 20,36%.<sup>9</sup> Perilaku menggambarkan tata cara seseorang dalam mengambil sebuah tindakan.<sup>10</sup> Salah satu faktor penyebab *stunting* yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang.<sup>10</sup> Seorang ibu yang menerapkan PHBS yang baik akan memberikan manfaat pertumbuhan dan perkembangan yang baik kepada balita.<sup>10</sup> Penerapan PHBS yang baik dapat membantu pencegahan masalah kesehatan yang akan berdampak pada status gizi balita, salah satunya yaitu *stunting*.<sup>10</sup> Teori Lawrence Green dalam Widodo T, menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain yang penting dalam penentuan tindakan seseorang.<sup>11</sup> Perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga berdasarkan teori Green dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang tentang PHBS dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.

Faktor penyebab *stunting* pada satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Hal ini menyebabkan angka kejadian *stunting* pada setiap wilayah juga berbeda.<sup>12</sup> Data sekunder profil Kesehatan Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa rumah tangga yang melakukan PHBS sebesar 40%, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2019 menetapkan target PHBS sebesar 80%.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga yang menerapkan PHBS masih belum mencapai target nasional. Wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut menggambarkan kondisi lingkungan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dan berpotensi menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari, kurang memperhatikan sanitasi lingkungan, membuang air besar di sungai, dan masih terdapat warga yang belum mempunyai jamban sehat di dalam rumah. Oleh karena itu, dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya pada bulan Juli sampai dengan September 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 61 responden, meliputi ibu yang memiliki balita berusia 6-59 bulan. Ibu sebagai responden diwawancarai secara langsung menggunakan kuisioner. Kejadian *stunting* pada balita diukur menggunakan antropometri tinggi badan menurut umur (TB/U). Data yang didapat diolah menggunakan program aplikasi komputer dan analisis bivariat menggunakan *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden sebanyak 61 orang, didapatkan yang paling banyak yaitu usia 18-35 tahun terdapat 51 orang (83,6%), usia paling sedikit yaitu 36-53 tahun terdapat 10 orang (16,4%). Tingkat pendidikan ibu yang paling banyak yaitu SMP 23 orang (38%), SMA 17 orang (27,9%), SD 16 orang (26,2%), dan paling sedikit yaitu perguruan tinggi 5 orang (8,2%), dapat dilihat pada tabel 1. Status gizi pada 61 balita yang menjadi responden, didapatkan paling banyak yaitu balita *stunting* sebanyak 41 balita (67,2%), dan balita yang tidak *stunting* sebanyak 20 balita (32,8%). Tingkat pengetahuan ibu didapatkan paling banyak yaitu ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang 45 orang (73,8%), dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik 16 orang (26,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 61 ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini, paling banyak adalah ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Tabel 2 diketahui bahwa dari 61 responden, frekuensi indikator PHBS paling tinggi yaitu penimbangan balita secara berkala (88,5%) dan indikator PHBS paling rendah yaitu pemberian ASI Eksklusif (47,5%). Analisis tingkat pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang, analisis status gizi dibagi menjadi 2 kategori yaitu *stunting* dan tidak *stunting*. Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian *stunting* pada balita didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian *stunting*.

Tabel 1. Karakteristik responden

| Karakteristik Responden | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| Usia                    |            |                |
| 18-35 tahun             | 51         | 83,6           |
| 36-53 tahun             | 10         | 16,4           |
| Tingkat Pendidikan Ibu  |            |                |
| SD                      | 16         | 26,2           |
| SMP                     | 23         | 37,7           |
| SMA                     | 17         | 27,9           |
| Perguruan Tinggi        | 5          | 8,2            |
| Status Gizi             |            |                |
| <i>Stunting</i>         | 41         | 67,2           |
| Tidak <i>stunting</i>   | 20         | 32,8           |
| Tingkat Pengetahuan Ibu |            |                |
| Baik                    | 16         | 26,2           |
| Kurang                  | 45         | 73,8           |
| <b>Total</b>            | <b>61</b>  | <b>100</b>     |

Tabel 2. Karakteristik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

| Pengetahuan PHBS  | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|------------|----------------|
| 1. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter umum, dokter ahli kandungan, dan bidan) | 53         | 86,9           |
| 2. Pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan tanpa makanan pendamping                                     | 29         | 47,5           |
| 3. Penimbangan balita sebulan sekali  | 54         | 88,5           |
| 4. Cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (sebelum dan sesudah makan)                       | 44         | 72,1           |
| 5. Penggunaan air bersih  | 46         | 75,4           |
| 6. Penggunaan jamban sehat  | 39         | 63,9           |
| 7. Memberantas jentik nyamuk  | 39         | 63,9           |
| 8. Konsumsi 2 porsi buah dan 3 porsi sayur  | 37         | 60,7           |
| 9. Melakukan aktivitas fisik (30 menit sehari)  | 31         | 50,8           |
| 10. Tidak merokok di dalam rumah  | 47         | 77             |

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*

| Tingkat Pengetahuan Ibu | Baik | Status Gizi              |                                | Nilai <i>p</i> |
|-------------------------|------|--------------------------|--------------------------------|----------------|
|                         |      | <i>Stunting</i><br>n (%) | Tidak <i>Stunting</i><br>n (%) |                |
| Kurang                  |      | 7 (17,1%)                | 9 (45%)                        | 0,002          |
|                         |      | 34 (82,9%)               | 11 (55%)                       |                |

Keterangan: Uji *Chi Square*; signifikan =  $p < 0,05$ ; tidak signifikan =  $p > 0,05$

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang terdapat 45 orang (73,8%), diantaranya 34 balita *stunting* (82,9%) dan 11 balita tidak *stunting* (55%). Tingkat pengetahuan ibu yang baik terdapat 16 orang (26,2%), diantaranya 7 balita *stunting* (17,1%) dan 9 balita tidak *stunting* (45%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang lebih banyak memiliki balita *stunting* daripada ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik. Hasil Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi Square* dengan tabel 2x2. Hasil nilai *p* yaitu 0,002 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasnawati yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap tahun 2020 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita, menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan secara bermakna dengan kejadian *stunting* dengan nilai  $p = 0,002$ .<sup>14</sup> Tingkat pengetahuan ibu yang kurang dapat meningkatkan risiko kejadian *stunting* pada balita.<sup>14</sup> Pengetahuan seorang ibu yang baik dapat memberikan manfaat yang baik kepada balita untuk mencapai kematangan pertumbuhan.<sup>15</sup> Pengetahuan yang kurang memadai tentang perilaku hidup sehat, kebiasaan pola makan yang baik, dan pemahaman tentang *stunting* menentukan sikap dan perilaku dalam penyediaan makanan yang tepat agar balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian *stunting*.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan paling banyak yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan seorang ibu belum mengetahui arti, indikator, dan peranan

penting tentang PHBS terhadap kejadian *stunting*. Namun demikian beberapa ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik terdapat 7 balita yang mengalami *stunting*, hal ini dikarenakan banyak ibu belum mengetahui indikator tentang usia pemberian ASI Eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga enam bulan tanpa makanan tambahan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Darmawi pada tahun 2022 tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.<sup>16</sup> Hasil uji *Chi Square* pada penelitian tersebut didapatkan hasil dengan nilai  $p = 0,698$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.<sup>16</sup> Hal ini dikarenakan *stunting* tidak hanya disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS. Beberapa faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan *stunting* yaitu kondisi ekonomi keluarga, kondisi lingkungan atau sanitasi yang buruk, penerapan pola asuh ibu yang kurang baik, dan kurangnya pelayanan kesehatan di daerah setempat.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang PHBS masih dibawah target nasional yaitu 80%. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang terdapat pada indikator pemberian ASI Eksklusif, mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik, dan tidak merokok di dalam rumah.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan penelitian di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Situasi *Stunting* di Indonesia. Jendela data dan Informasi Kesehatan [Internet] 2018;208(5):1–34.
2. UNICEF, WHO WBG. *Joint Child Malnutrition Estimates*. WHO [Internet].2021;24(2):51-78.
3. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [Internet]. 2018.p.198.
4. Apriasih H. Pengaruh Paritas Di Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Balita Dalam Pencegahan Stunting. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020 [Internet]. 2020;2 (Vol. 2 No. 01 (2020):84–9.
5. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota [Internet]. 2021. 107 p.
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2019. 510
7. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Upaya Pemerintah Capai Target Prevalensi *Stunting* 14% di Tahun 2024. Jakarta Pusat: Publik Sekretariat Kabinet RI;2022
8. Walikota Palangka Raya. Surat Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 188.45/195/2022. 2022.
9. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Profil Puskesmas Pahandut Tahun 2021. Kota Palangka Raya : Puskesmas Pahandut;2022
10. Rahman E, Anam K. Edukasi 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di SMA Korpri Kota Banjarmasin. 2020;2(3):178–89.
11. Widodo T, Alexandra FD. Hubungan Tingkat Pengetahuan PHBS Tatanan RT dengan PHBS Warga di Bantaran Sungai Kahayan Palangka Raya Tahun 2016. Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (*Journal Environmental Sustainability Management*). 2018;2(3):175–84.
12. Hidayanti I. Kajian Kejadian KEP Balita Berdasarkan Karakteristik Keluarga di Desa Sentolo, Sentolo, Kulon Progo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2019;12–4
13. Hidayanti I. Kajian Kejadian KEP Balita Berdasarkan Karakteristik Keluarga di Desa Sentolo, Sentolo, Kulon Progo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2019;12–4
14. Anita S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2020;9(1).

15. Hasnawati. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita umur 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kab. Sidrap. [Skripsi]. 2020.
16. Fitriani. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Fitriani. *J Biol Educ.* 2022;10(1):23–32.
17. Yuniar WP, Khomsan A, Dewi M, Ekawidyani KR, Vipta A, Mauludyani R. Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon. [Skripsi] 2020;